

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru yang disupervisi dengan pendekatan kolaboratif lebih tinggi daripada guru yang disupervisi dengan pendekatan direktif pada guru SMA Negeri di Kota Medan.
2. Hasil kompetensi pedagogik guru yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari yang memiliki kepribadian introvert pada guru SMA Negeri di Kota Medan.
3. Terdapat interaksi antara pendekatan supervisi dengan tipe kepribadian guru untuk meningkatkan hasil kompetensi pedagogik guru pada guru SMA Negeri di Kota Medan. Berdasarkan uji lanjut diperoleh hasil bahwa hasil kompetensi pedagogik guru yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert yang disupervisi dengan pendekatan supervisi kolaboratif lebih tinggi daripada hasil kompetensi pedagogik guru yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan pendekatan supervisi yang sama. Demikian juga bila dibandingkan dengan hasil kompetensi pedagogik guru yang memiliki tipe kepribadian introvert yang disupervisi dengan pendekatan direktif, masih lebih unggul daripada hasil kompetensi pedagogik guru yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan pendekatan supervisi yang sama.

B. Implikasi

Implikasi hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di kota Medan didukung oleh pemilihan pendekatan supervisi yang sesuai dengan tipe kepribadian guru. Dalam hal ini efektivitas supervisi harus diupayakan sedemikian rupa untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri Medan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan simpulan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka akan membawa implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi Pengaruh Pendekatan Supervisi dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Supervisi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran janganlah ditafsirkan secara sempit, yang semata-mata hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi pada peningkatan pengetahuan dan pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru melaksanakan tugasnya.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dilapangan oleh pengawas sekolah, ada beberapa pendekatan supervisi yang dapat digunakan diantaranya adalah pendekatan supervisi kolaboratif dan pendekatan supervisi direktif.

Secara umum implementasi pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif menekankan pada hubungan kinerja yang saling bekerja sama antara kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah sehingga guru

merasa nyaman untuk disupervisi. Pelaksanaan supervisi ini masih perlu diteruskan lagi dari waktu ke waktu untuk hasil yang lebih baik lagi. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di dalam kelas membutuhkan bantuan atau penolong dalam pekerjaannya. Dalam hal ini tugas kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk membantu dan memberi pengaruh serta perbaikan untuk kemajuan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif juga perlu mendapatkan perhatian khusus dari Dinas Pendidikan Kota Medan agar diterapkan oleh pengawas sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Medan.

2. Implikasi Pengaruh Tipe Kepribadian dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil kompetensi pedagogik guru. Guru dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki rata-rata hasil kompetensi pedagogik yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa tipe kepribadian signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil kompetensi pedagogik guru.

Konsekuensi logis dari pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil kompetensi pedagogik guru berimplikasi kepada pengawas sekolah untuk melakukan identifikasi dan prediksi dalam menentukan tipe kepribadian yang dimiliki oleh guru. Apabila tipe kepribadian guru dapat dikelompokkan maka pengawas sekolah dapat menerapkan rencana-rencana supervisi dan

pendekatan, model supervisi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik guru. Disamping itu juga, pengawas sekolah dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk guru dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak melakukan komunikasi maupun tanya jawab sedangkan dengan guru yang tipe kepribadian introvert akan bekerja dengan penuh hati-hati dan teliti, sehingga pengawas sekolah harus memberikan tolak ukur yang jelas.

Implikasi dari perbedaan karakteristik guru dari aspek tipe kepribadian adalah memberikan pemahaman kepada pengawas sekolah dalam memilih pendekatan, model, dan teknik supervisi harus mempertimbangkan tipe kepribadian guru. Dengan adanya tipe kepribadian dalam diri guru akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Perbedaan tipe kepribadian juga berimplikasi kepada pengawas sekolah dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan semangat mengajar.

3. Implikasi Interaksi Interaksi Antara Pendekatan Supervisi Dan Tipe Kepribadian Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Pada Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi antara pendekatan supervisi dan tipe kepribadian guru terhadap kompetensi pedagogik pada guru. Interaksi tersebut terindikasi dari guru dengan tipe kepribadian introvert dan disupervisi dengan pendekatan direktif memperoleh hasil kompetensi pedagogik yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif. Sedangkan guru dengan tipe kepribadian ekstrovert dan disupervisi dengan pendekatan direktif memperoleh hasil kompetensi

pedagogik yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan supervisi direktif lebih tepat digunakan bagi guru yang memiliki tipe kepribadian introvert, sedangkan pendekatan supervisi kolaboratif lebih tepat digunakan bagi guru yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert.

Interaksi pendekatan supervisi dan tipe kepribadian guru berimplikasi kepada pengawas sekolah dan guru. Untuk pengawas sekolah, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan pendekatan supervisi kolaboratif dalam supervisi di sekolah karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil kompetensi pedagogik.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, simpulan, dan implikasi seperti telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pengawas sekolah dan kepala sekolah bahwa perlu melihat karakteristik guru didalam menerapkan pendekatan supervisi direktif dan kolaboratif.
 - a. Penerapan supervisi dengan pendekatan supervisi kolaboratif menunjukkan hasil yang lebih baik daripada penerapan supervisi dengan pendekatan kolaboratif.
 - b. Guru yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tepat disupervisi dengan menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif.
 - c. Guru yang memiliki tipe kepribadian introvert lebih tepat disupervisi dengan menggunakan pendekatan supervisi direktif.

2. Bahan/materi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa materi kompetensi guru. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya diadakan penelitian lebih lanjut, yaitu pada materi kompetensi guru lain atau dapat melanjutkan penelitian ini, hal ini sangat penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun reformasi dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah.
3. Dikarenakan tes hasil kompetensi pedagogik yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, disarankan penelitian lanjutan juga mengukur kemampuan guru dalam mengelola kelas.